

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Corona Virus Disease atau lebih dikenal dengan sebutan COVID-19 merupakan virus jenis baru yang ditemukan di Wuhan Cina, virus pandemik COVID-19 ini dapat menyebabkan krisis kesehatan global hingga tingginya tingkat kematian (Manurung, 2020). Pada tanggal 26 Oktober 2021, Infeksi *Emerging* Kementerian Kesehatan tercatat jumlah Kasus terkonfirmasi positif di Indonesia saat ini mencapai 4.241.090 orang dan meninggal sebanyak 143.270 orang (Kemenkes RI, 2021).

Pada saat ini pandemik COVID-19 menempatkan dunia dalam keadaan kewaspadaan tertinggi, tumbuh dan berkembang pada dimensi yang belum terukur dari perspektif yang berbeda. (Sonartra, 2021). Menurut (UNICEF, 2019) terdapat lebih dari 2,2 Miliar anak di dunia mengalami perubahan kesehatan mental sekitar 28% dari populasi anak di dunia. Dimana kebanyakan dari mereka berusia 10 sampai 19 tahun dan merupakan 16% dari populasi dunia.

Dampak psikologis yang terjadi selama pandemik COVID-19 ini salah satunya yaitu gangguan stress pascatrauma, kebingungan, kecemasan, depresi, ketakutan akan infeksi, insomnia dan kurangnya bantuan. Banyak psikiater dan psikolog telah menunjukkan bahwa hampir

semua penyakit, dari ringan hingga berat, dapat terjadi selama wabah, dengan beberapa bahkan bunuh diri karena takut sakit.

Remaja pada usia muda sering mengalami perubahan fisik dan mental yang membutuhkan keseimbangan antara tubuh dan pikiran. Pedoman pelayanan Kesehatan dan psikososial bagi remaja yang sehat adalah Terantau (ODP), Tanpa Gejala (OTG), Kelompok Peduli (PDP) Cakupan Remaja untuk penduduk yang sakit dan Tenaga Kesehatan COVID-19 (Vibriyanti, 2020).

Menurut (Zhang, 2020) Beberapa anak dan remaja mungkin lebih rentan terhadap efek psikososial pada saat terjadi pandemik baru-baru ini di bandingkan dengan yang lain nya. Karena pada dasar nya mereka masih berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Pandemi yang telah terjadi mempunyai perubahan yang tak ternilai dalam sejarah dunia dari rutinitas anak yang mengalami penurunan secara drastik. Mereka meminimalkan jumlah jumlah kelas yang ada saat belajar dan memindahkan semua aktivitas anak di sekolah kerumah. Sehingga hal ini membuat latihan fisik pada anak menjadi berkurang.

Menurut (Hasibuan & Riyandi, 2019) Pandemi COVID-19 saat ini dapat menambah stress dan kecemasan bagi kaum muda. Di Indonesia, jumlah kasus kecemasan meningkat setiap tahun nya yang di perkirakan sebanyak 20% dari populasi dunia dan sekitar 47,7% remaja memiliki rasa kecemasan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti bahwa terdapat 10 pertanyaan yang telah di sediakan untuk responden di SMA 14 Samarinda kelas MIPA XI untuk menjawab pertanyaan yang telah tersedia. Dimana dari 10 pertanyaan terdapat 7 responden yang menyatakan bahwa dari siswa mengalami dampak pandemik COVID-19 terhadap kesehatan kecemasan jiwa remaja dan untuk 3 responden lain nya menyatakan bahwa dari siswa tidak mengalami dampak pandemik COVID-19 terhadap kesehatan kecemasan jiwa remaja.

Dari penelitian yang telah di dapatkan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran selama masa pandemik COVID-19 yang di lakukan secara daring atau online. Saat proses pembelajaran terjadi kebanyakan dari siswa mengalami kesulitan saat melakukan pembelajaran online sehingga dalam situasi ini membuat siswa mengalami gangguan kesehatan jiwa seperti kecemasan terhadap nilai dan tugas yang di berikan tidak memenuhi persyaratan yang ada.

Kebanyakan dari siswa yang ada memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap dampak pandemik COVID-19 ini , mulai dari persepsi ke hal negatif dimana siswa menganggap dampak pademik COVID-19 ini sebagai ancaman yang dapat meresahkan siswa yang ada, dapat membuat siswa menjadi kurang minat pembelajaran akibat kurang memahami materi yang telah disampaikan, serta membuat orang disekitar takut tertular pandemik COVID-19 ini. Sedangkan dari persepsi hal positif siswa menganggap dampak pandemik COVID-19 ini dapat mengurangi

polusi di udara karena saat pandemik COVID-19 kebanyakan orang melakukan aktivitas di rumah untuk menghindari rantai penyebaran pandemik COVID-19. Dari pernyataan responden yang ada, siswa sering mengalami rasa cemas dan takut mulai dari khawatir dengan tugas yang diberikan tidak tepat pada waktu saat pengumpulan, takut apa bila ketinggalan materi yang disampaikan karena kurang mengerti. Untuk mengatasi semua rasa itu siswa melakukan kegiatan lain seperti mendengarkan musik untuk menghilangkan rasa cemas dan takut yang ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang rumusan dalam penelitian ini adalah “Hubungan Dampak Pandemi COVID -19 dengan Tingkat Kecemasan Remaja”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan Dampak Pandemi COVID -19 dengan Tingkat Kecemasan Remaja.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu

- a. Mengidentifikasi karakteristik pada remaja SMA 14 Samarinda
- b. Mengidentifikasi dampak pandemi COVID-19 pada remaja SMA 14 Samarinda

- c. Mengidentifikasi tingkat kecemasan remaja di SMA 14 Samarinda
- d. Menganalisis hubungan dampak pandemik COVID-19 dengan tingkat kecemasan remaja SMA 14 Samarinda

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Berfungsi sebagai sumber informasi penting bagi institusi dan sebagai sumber referensi yang ada untuk bahan rujukan oleh peneliti lain yang melakukan penelitian baru terkait dengan penelitian yang sama untuk melengkapi penelitian yang ada atau yang membutuhkan ide dan dorongan untuk penelitian dan pengembangan demi kesempurnaan penelitian.

b. Bagi Ilmu Keperawatan

Sebagai bahan masukan pengetahuan untuk mengembangkan serta meningkatkan ilmu pengetahuan bagi perawat serta dibidang keperawatan khususnya Tingkat Kecemasan Remaja.

c. Bagi Praktik Keperawatan

Sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam memperhatikan Tingkat Kecemasan Remaja dalam menghadapi masa pandemik COVID-19

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Dapat menjadi salah satu media informasi dan sebagai bahan pembinaan agar dapat menjaga kesehatan jiwa dalam menghadapi masa pandemik COVID-19 sehingga menciptakan jiwa yang sehat

b. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam menghadapi dampak yang terjadi dalam masa pandemik COVID-19 pada Tingkat Kecemasan Remaja

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang Tingkat Kecemasan Remaja ,terutama di masa pandemik COVID-19

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan (Sonartra, 2021) tentang “DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KESEHATAN MENTAL ANAK DAN REMAJA : LITERATUR REVIEW” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pencarian berupa literatur pada science direct dan pubmed yang dimana didapatkan 7 buah artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 7 buah artikel yang didapatkan menyatakan bahwa pandemik COVID-19 dapat mempengaruhi

kesehatan mental anak dan remaja sehingga wajib untuk memantau psikologis anak dan remaja pada saat pandemik COVID-19.

- a. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel independen dampak pandemik COVID-19.
 - b. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan metode dalam bentuk literature review dimana pencariannya menggunakan science direct dan pubmed dan harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sedangkan pada penelitian mendatang menggunakan metode dalam bentuk langsung ke responden.
2. Penelitian yang dilakukan (Vibriyanti, 2020) tentang “KESEHATAN MENTAL MASYARAKAT: MENGELOLA KECEMASAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui proses penilaian (*perception of situation*) yang dilakukan berulang kali. Hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa sangat penting melakukan pengelolaan kecemasan untuk menilai tingkat bahaya pandemik COVID-19 pada kehidupan sehingga harus dilakukan penyeleksian informasi yang diterima dan disertai dengan adanya kebijakan yang ada.
- a. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel independen dampak pandemik COVID-19.
 - b. Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan cara proses penilaian (*perception of situation*)

dimana dilakukan secara berulang kali. Sedangkan pada penelitian mendatang menggunakan cara proses penilaian dengan sekali penilaian.

3. Dalam penelitian (Manurung, 2020) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Siswa SMA Swasta Advent Pematang Siantar terhadap Pandemi Covid-19” menggunakan metode penelitian Deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional , dimana didapatkan pengumpulan data melalui total sampling yang berjumlah 72 siswa. Hasil menunjukkan bahwa dari 72 jumlah siswa tersebut memiliki tingkat pengetahuan tentang Covid-19 tersebar , pengetahuan sangat rendah sebesar 1,4% , rendah 2,7% , cukup 1,4% dan tinggi sebesar 33,4% . Selain itu juga dari 72 jumlah siswa yang ada, memiliki rasa cemas dengan hasil dan tingkat kecemasan sebesar 5,6% memiliki cemas ringan , 44,4% memiliki cemas sedang , 47% memiliki cemas berat dan sebesar 2,8% memiliki rasa cemas yang sangat berat.
 - a. Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan pengumpulan data melalui metode non-probability dengan teknik total sampling.
 - b. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan instrument yang diambil dari pusat penelitian Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap sedangkan pada

penelitian mendatang menggunakan instrument yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai alat ukur.